

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca adalah perintah pertama dari Allah kepada umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah surat Al-‘Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5) (Al Qur'anil Kariim)

Ayat tersebut di atas menerangkan bahwa Umat Islam diperintahkan untuk membaca. Membaca merupakan perintah pertama bagi manusia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membaca adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ketrampilan membaca biasanya diajarkan pada mata pelajaran bahasa. Biasanya ada empat ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yakni mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu ketrampilan yang biasanya memiliki banyak porsi dalam ujian Bahasa, baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa asing, adalah membaca.

Dari ulasan sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas pengajaran Bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Pemerintah, terutama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan ahli-ahli pendidikan yang telah ditunjuk telah mengembangkan kurikulum Bahasa Indonesia termasuk pengembangan keterampilan berbahasa di level Madrasah Aliyah. Tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik oral maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan yaitu, mendengar, berbicara membaca, dan menulis. Keempat keterampilan Bahasa tersebut oleh Harmer<sup>1</sup> dibagi menjadi dua tipe yaitu, keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan produktif adalah berbicara dan menulis dimana keterampilan tersebut menuntut siswa untuk memproduksi bahasa dari mereka sendiri. Sedangkan keterampilan reseptif itu adalah membaca dan mendengar, kelihatannya keterampilan reseptif ini lebih mudah karena siswa tidak harus memproduksi bahasa, namun keterampilan ini menuntut siswa untuk mampu memberi kode-kode pada teks yang mereka dengarkan atau baca dan mampu memahami teks yang mereka dengar atau baca. Di antara empat keterampilan tersebut membaca mempunyai peran yang penting dalam aktivitas belajar dan mengajar di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. Edinburgh Gate Harlow Essex: Pearson Education Limited.

Aktivitas membaca bertujuan agar siswa dapat memahami pesan yang terdapat dalam teks, baik pesan yang tersirat ataupun tersurat, pesan umum, ataupun khusus. Ini berarti aktivitas membaca berfokus pada pemahaman. Nuttal<sup>2</sup> berargumen bahwa orang membaca karena mereka ingin mendapatkan sesuatu dari tulisan yang mereka baca, yaitu fakta, ide, kesenangan, bahwa rasa perasaan dalam keluarga seperti surat. Apapun itu orang-orang ingin mendapatkan pesan yang diekspresikan oleh penulisnya. Sejalan dengan Nuttal, Leipzig<sup>3</sup> menyatakan bahwa aktivitas membaca tidak hanya membaca teks tetapi juga memahami apa yang mereka baca. Ini dibuktikan bahwa membaca memerlukan pemahaman kata-kata dan juga kelancaran. Di Indonesia pada umumnya pembelajaran membaca bisa dikategorikan sebagai pemahaman membaca seperti yang dikatakan oleh Cahyono dan Widiyati<sup>4</sup>.

Berdasarkan kurikulum Bahasa Indonesia yang terbaru di K13 bahwa salah satu pengajaran membaca di tingkat Madrasah Aliyah kelas X adalah materi tentang teks biografi. Dikarenakan Madrasah Aliyah bukan sekolah yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja, melainkan lebih banyak menanamkan ilmu pengetahuan agama, maka dalam mengajarkan materi deskripsi di Madrasah Aliyah, guru juga memilih bacaan yang Islami. Dalam hal ini, guru mengajak siswa untuk lebih mengenal tokoh-tokoh Islam seperti

---

<sup>2</sup> Nuttal, C. 1996. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. New Edition. Oxford: Heinemann.

<sup>3</sup> Leipzig, D.H. 2001. *What is Reading?* WETA. Retrieved February 27, 2010, from: <http://www.readingrockets.org/article/352>

<sup>4</sup> Cahyono, Y.B., and Widiyati, U. 2006. *The Teaching of EFL Reading in TEFLIN Journal* Vol. XVII, No. 1, February 2006, p.37.

Khulafaur Rosyidin, ahli tasawuf seperti Imam Ghozali maupun ahli fiqh seperti Imam Syafi'i. Diharapkan dengan pemilihan bacaan yang dekat dengan dunia madrasah, siswa juga akan lebih tertarik untuk membaca. Namun fakta di lapangan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih sangat tidak memuaskan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga penelitian yang menyatakan bahwa minat baca orang-orang Indonesia dan siswa-siswa di Indonesia dianggap masih rendah bahkan levelnya termasuk paling rendah di Asia.

Lebih spesifik lagi, bukti lain bahwa minat baca siswa masih rendah adalah di salah satu kelas di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang didapatkan bahwa nilai membaca di kelas X MIPA dianggap masih rendah dan pada aktivitas membaca meskipun mereka diberi teks yang mudah terkadang mereka susah untuk memahami teks tersebut.

Informasi di atas berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2022 yang hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilai membacanya masih di bawah standar dimana nilai kebanyakan siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari 50 siswa kelas X MIPA, hanya ada 10 siswa yang nilainya di atas KKM (75), 16 siswa mendapat nilai 60 – 74, sedangkan 24 siswa mendapatkan nilai di bawah 60. Data tersebut berarti menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas tersebut masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Ketika peneliti menanyai beberapa siswa untuk menggali data lebih lanjut, ditemukan bahwa siswa merasa bosan dengan metode mengajar guru

yang cenderung monoton dan membosankan. Guru hanya menerangkan dan jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan guru dan siswa lainnya. Siswa juga mengaku bahwa kalau hanya sekedar diajak membaca bacaan di buku atau sumber lainnya, mereka akan cenderung bosan dan mudah mengantuk,

Dari hasil observasi peneliti ketika mengamati jalannya pembelajaran di kelas, peneliti menemukan bahwa pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru. Siswa tidak terlihat antusias mengikuti pelajaran karena guru hanya menerangkan tanpa mengajak siswa untuk melakukan komunikasi aktif dua arah. Banyak siswa terlihat mengantuk bahkan tidur selama pelajaran berlangsung. Menurut hemat peneliti, siswa juga merasa perlu adanya media yang menunjang proses pembelajaran sehingga siswa akan dengan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Fakta di atas mengindikasikan bahwa siswa mengalami masalah dalam memahami bacaan. Dan untuk memilah masalah dalam memahami bacaan tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisisnya dengan melihat dari beberapa sudut. Pertama, siswa mempunyai kesulitan dalam menentukan ide pokok dari teks. Kedua, siswa menemui kesulitan untuk mengidentifikasi informasi detail yang penting dari sebuah teks. Ketiga, siswa mengalami kesulitan untuk mengenali pesan dari teks, mereka merasa kesulitan ketika mereka harus menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar apa, dimana, kapan, dan bagaimana. Keempat, siswa menemui kesulitan untuk mengingat kembali apa yang sudah mereka baca dan informasi detail dari sebuah teks. Penyebab dari masalah-

masalah tersebut bisa dirangkum menjadi beberapa poin di bawah ini: 1. Siswa mempunyai keterbatasan kosakata, 2. Mereka juga mempunyai keterbatasan pengetahuan dasar dari sebuah teks seperti topik yang didiskusikan dan struktur organisasi sebuah teks, 3. Siswa juga mempunyai kelemahan dalam memilih strategi membaca yang mereka gunakan.

Disamping itu aktivitas mengajar di kelas juga masih sangat berpusat pada guru. Ini dibuktikan dengan pertama, guru masih terlalu dominan dalam proses belajar mengajar, guru menjelaskan, mendiskusikan, dan berbicara lebih sehingga membuat aktivitas belajar tidak hidup. Jika siswa mempunyai kesulitan dalam memahami makna guru hanya menyuruh untuk melihat di kamus tanpa mencoba untuk menjelaskan makna dari kata-kata yang sulit tersebut secara kontekstual. Kedua, guru tidak memberi bantuan kepada siswa berupa arahan untuk mempersiapkan diri mereka sendiri sebelum aktivitas membaca seperti memberikan pengenalan pada topik bacaan menggunakan gambar. Ketiga, guru tidak menggunakan strategi membaca yang bervariasi seperti bagaimana menemukan informasi yang detail, menemukan topik dalam suatu teks, atau ide pokok suatu paragraf. Itulah mengapa bisa disimpulkan bahwa siswa mempunyai banyak permasalahan dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti berusaha mencari solusi atas beberapa masalah yang ditemukan di kelas X MIPA dengan cara mencari strategi mengajar yang bisa memecahkan masalah yang ada di kelas. Strategi mengajar tersebut adalah *story mapping strategy* di

mana strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa keaktifan siswa di kelas dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

*Story mapping strategy* adalah sebuah strategi pembelajaran yang telah banyak terbukti bisa membantu siswa dalam memahami teks bacaan. Beberapa penelitian mengenai *story mapping strategy* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hampir semua hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi ini memang efektif dalam membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kurniawan<sup>5</sup> melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan *story mapping strategy* untuk meningkatkan pemahaman bacaan teks naratif pada siswa kelas 9. Hasil dari PTK tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memetakan komponen dasar dari cerita seperti setting, masalah, tujuan, tindakan, dan hasil. *Story mapping strategy* menyediakan struktur dan organisasi sehingga siswa mampu memahami cerita lebih efektif.

Selanjutnya Amalia<sup>6</sup> juga melakukan penelitian mengenai penggunaan *story mapping strategy* pada siswa kelas 8 SMPN 35 Palembang. Desain penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Anava dua jalur. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan *story mapping strategy* menunjukkan hasil belajar

---

<sup>5</sup> Kurniawan, Ashadi. 2013. *Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text through Story Mapping Strategy*. Jurnal. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

<sup>6</sup> Amalia, Rizka. 2019. *The Influence of Story Mapping Strategy and Reading Habit Towards Reading Comprehension Achievement of the Eight Grade Students of SMP N 35 Palembang*. ELTE Journal Vol 7 No 1. Universitas PGRI Palembang.

yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode tradisional.

Penelitian terbaru tentang *story mapping strategy* adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiswati<sup>7</sup> pada masa pandemi. Dia mencoba menggunakan *concept mapping strategy* untuk mengajar kelas XI dengan menggunakan model *flipped classroom* yang mencampur kelas online dan tatap muka. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *mapping strategy* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Meskipun ditemukan bahwa dalam pembelajaran online *concept mapping strategy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun strategi ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Dengan banyaknya bukti bahwa *story mapping strategy* telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam hal membaca, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah Penelitian Kualitatif dengan menelaah penggunaan *story mapping strategy* dalam meningkatkan pemahaman membaca di kelas dimana peneliti mengajar. Berdasarkan seluruh ulasan di atas, maka peneliti memutuskan untuk merumuskan judul penelitian tesis “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *STORY MAPPING STRATEGY* DI MAN 5 JOMBANG TAHUN AJARAN 2021-2022 (STUDI KASUS)”

---

<sup>7</sup> Kiswati. 2021. *Concept Mapping Strategy through Hybrid Flexible Course: Its Significance toward Student Achievement*. Unpublished article.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *story mapping strategy*?
2. Bagaimana proses penerapan *story mapping strategy* di MAN 5 Jombang?
3. Apa kelebihan dan kelemahan *story mapping strategy*?
4. Apakah *story mapping strategy* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA MAN 5 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan *story mapping strategy*.
2. Mengetahui bagaimana proses penerapan *story mapping strategy* di MAN 5 Jombang.
3. Mengetahui apa kelebihan dan kelemahan *story mapping strategy*.
4. Mengetahui apakah *story mapping strategy* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA MAN 5 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa, antara lain:

Bagi siswa, melalui pembelajaran menggunakan *story mapping strategy*, diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan bermuara pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi teks biografi mengenai tokoh-tokoh Islam.

Bagi guru, diharapkan bisa memberi kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dalam mengaplikasikan *story mapping strategy* untuk meningkatkan peroses belajar mengajar pada kelas membaca, terutama pada tema tokoh-tokoh Islam.

Bagi pihak sekolah, diharapkan penemuan ini bisa menjadi strategi mengajar baru yang bisa diterapkan di sekolah, untuk kemudian bisa dipakai oleh guru-guru yang lain yang mungkin merasa bahwa strategi mengajar ini sesuai apabila diterapkan di kelasnya.

Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan referensi guna menunjang penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil aspek-aspek lain dari penelitian sejenis, seperti mengembangkan *story mapping strategy* menjadi strategi mengajar yang baru atau menguji cobanya dengan melalui penelitian eksperimen.

### **E. Batasan Penelitian**

Dikarenakan terbatasnya banyak hal dan tujuan agar penelitian lebih fokus pada satu hal yang spesifik, maka peneliti merasa perlu untuk membuat batasan penelitian. Batasan penelitian ini dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

Penelitian ini hanya akan meneliti kelas X MIPA. Peneliti memilih kelas X MIPA adalah karena nilai pemahaman bacaan teks biografi siswa kelas X MIPA masih terbilang rendah sehingga perlu dilakukan tindakan berupa pengimplementasian metode baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Maka diputuskan oleh peneliti bahwa peneliti akan menerapkan *story mapping strategy* di kelas ini.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan saja. Hal ini dikarenakan peneliti tidak hanya mengajar satu pokok bahasan saja, namun peneliti sebagai guru di kelas juga harus menyelesaikan banyak materi lain selama satu semester.

Materi yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi teks biografi dengan tema tokoh-tokoh Islam. Hal ini dikarenakan peneliti adalah guru di madrasah yang notabene harus menambah wawasan keIslaman terhadap siswanya sehingga peneliti merasa perlu untuk membatasi teks yang akan dibahas dengan teks mengenai tokoh Islam yang harus lebih dikenal oleh siswanya.

## F. Definisi Kata Kunci

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap hal-hal pokok yang akan dibahas pada penelitian ini, maka kiranya perlu adanya definisi kata kunci.

*Implementasi*, adalah salah satu upaya mewujudkan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.

*Story Mapping Strategy*, adalah strategi yang menyediakan bagian-bagian visual yang menggambarkan informasi-informasi penting dari sebuah teks bacaan sehingga pembaca akan mudah memahami elemen-elemen cerita dan mengingatnya<sup>8</sup>.

*Pemahaman Membaca*, adalah proses memahami dan mengkonstruksi makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan Bahasa tertulis.

*Teks Biografi*, adalah teks yang menceritakan tentang kisah hidup orang ‘sukses’ dan memiliki pengaruh atau dampak bagi lingkungannya yang ditulis oleh orang lain.

---

<sup>8</sup> Boulineau T, Fore C, Hagan-Burke S, Burke MD. 2004. *Use of Story Mapping to Increase the Story-Grammar Text Comprehension of Elementary Students with Learning Disabilities*. Learn. Disability Q. 27(2): 105-121.